

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Persuasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks persuasi. Hakikat teks persuasi berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi, dapat diketahui melalui kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah kompetensi utama yang diuraikan ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang dan mata pelajaran. Kompetensi inti merupakan istilah yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang merupakan perubahan dari Standar Kompetensi sebagai istilah yang dipakai dalam KTSP. Kompetensi inti untuk jenjang SMP/MTS (Permendikbud nomor 21 2016:9) sebagai berikut.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak, (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah konten yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3-4) Bab II Kompetensi Dasar dijelaskan “Kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 sebagai berikut. KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/keragaman budaya dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan arahan dan pertimbangan) secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah penjabaran dari kompetensi dasar, yaitu berupa perilaku berkaitan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari kompetensi dasar yang dapat diukur. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin (2016 :33), indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa indikator pencapaian kompetensi adalah penjabaran dari kompetensi dasar yang dijadikan tanda tercapainya suatu kompetensi. Penjelasan indikator tersebut sebagai berikut.

- 3.14.1 Mengemukakan pengenalan isu dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.14.2 Mengemukakan rangkaian argumen dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.14.3 Mengemukakan pernyataan ajakan pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.14.4 Mengemukakan penegasan kembali pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.14.5 Menjelaskan kata ajakan, bujukan pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.14.6 Menjelaskan kata penghubung argumentatif pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.14.7 Menjelaskan kata-kata teknis dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.14.8 Menjelaskan verba mental dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.14.9 Menjelaskan kata rujukan dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.14.1 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali).
- 4.14.2 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan kebahasaan (kalimat bujukan, ajakan, dorongan, dan sejenisnya, verba mental, kata-kata teknis, kata penghubung argumentatif, serta kata rujukan).

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik memahami teks persuasi melalui model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) peserta didik diharapkan mampu:

1. mengemukakan pengenalan isu dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan;

2. mengemukakan rangkaian argumen dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan;
3. mengemukakan pernyataan ajakan pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan;
4. mengemukakan penegasan kembali pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan;
5. menjelaskan kata ajakan, bujukan pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan;
6. menjelaskan kata penghubung argumentatif pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan;
7. menjelaskan kata-kata teknis dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan;
8. menjelaskan verba mental dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan; menjelaskan kata rujukan dengan tepat pada teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan;
9. menulis teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali);
10. menulis teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan kebahasaan (kalimat bujukan, ajakan, dorongan, dan sejenisnya, verba mental, kata-kata teknis, kata penghubung argumentatif, serta kata rujukan).

B. Hakikat Teks Persuasi

1. Pengertian Teks Persuasi

Teks persuasi merupakan sebuah teks yang bersifat membujuk ataupun mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu perbuatan seperti yang diinginkan oleh penulis. Menurut Dalman (2016:146) Teks yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar meyakini dan mempercayai isi teks. Artinya, teks ini dibuat khusus oleh penulis untuk mempengaruhi pembaca. Selain itu teks persuasi bersifat subjektif yang memuat argumen penulis terhadap suatu persoalan yang dibahas disertai data dan fakta. Hal ini sejalan dengan Setyaningsih (2019) yang berpendapat, “Teks persuasi adalah teks yang bertujuan untuk membujuk pembaca agar mau mengikuti kemauan atau ide penulis disertai bukti dan contoh konkret”. Pendapat Heriyanto (2021: 259), “Paragraf persuasi merupakan sebuah paragraf yang isinya berupa kata-kata ajakan, himbauan, bujukan, atau rayuan kepada pembaca supaya pembaca mengikuti yang dikehendaki penulis”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks persuasi merupakan teks yang berisi bujukan, imbauan terhadap suatu persoalan memuat fakta dan data. Maka dengan adanya fakta dan data dalam teks persuasi bertujuan agar pembaca terpengaruh mengikuti pendapat dari penulis. Berikut contoh teks persuasi.

Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang

menyepelkan bahwa sampah kecil tersebut tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampah tetaplah sampah.

Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Namun, bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah dimana saja tetap beresiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan.

Buanglah sampah pada tempatnya. Sederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang selama ini menjaga kebersihan.

Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya, Menghargai mereka sama dengan menghargai diri sendiri karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

Sumber : <https://gramedia.com/literasi/teks-persuasi/>.

2. Struktur Teks Persuasi

Teks persuasi tentunya memiliki struktur. Kosasih (2017:186) menjelaskan “Teks persuasi dibangun oleh empat struktur yang diawali dengan pengenalan isu, kemudian diikuti rangkaian argumen, dilanjutkan dengan pernyataan ajakan, dan diakhiri dengan penegasan kembali”.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Agustinalia (2022: 62) juga menyebutkan “struktur teks persuasi terdiri dari pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali”.

a. Pengenalan Isu

Pengenalan Isu adalah pengantar pembahasan tentang isu atau permasalahan yang akan dibahas dalam teks persuasi. Menurut pendapat Kosasih dan Astuti (2009: 23), “Bagian pengenalan isu berupa penyampaian masalah yang menjadi dasar pembahasan”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kriyantono (2012: 151) menjelaskan “Isu adalah berbagai perkembangan, secara signifikan dapat memengaruhi suatu kepentingan. Dapat diartikan bahwa isu adalah titik awal munculnya masalah”. Sedangkan menurut KBBI yang dimaksud isu adalah suatu masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi agar tidak mempengaruhi kegiatan operasional organisasi”. Berikut contoh kutipan bagian pengenalan isu dalam teks persuasi.

Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelakan bahwa sampah kecil tersebut tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun , sampah tetaplah sampah.

... ..

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam pengenalan isu karena memaparkan gambaran awal mengenai isu yang akan dibahas dan menyampaikan permasalahan

yang menjadi dasar pembahasan yakni permasalahan seputar masih ditemukannya sampah yang berserakan.

b. Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen adalah pendapat penulis. Menurut pendapat Wibowo (2020: 16-17), “Rangkaian argumen yakni sejumlah pendapat penulis atau pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Dikemukakan pula fakta-fakta yang memperkuat argumen-argumennya”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Arsyidin (2019:128) juga menyatakan, “Rangkaian argumen merupakan sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas pengenalan isu yang dikemukakan”. Berikut contoh kutipan rangkaian argumen dalam teks persuasi.

Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah.

Namun, bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah dimana saja tetap beresiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan.

... ..

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam rangkaian argumen karena berisi argumen atau pendapat penulis yakni mengenai sampah yang terurai tetap tidak akan menghilang secara instan maka harus diperhatikan pula.

c. Pernyataan Ajakan

Pernyataan ajakan adalah inti dari sebuah teks persuasi. Menurut pendapat Kosasih dalam Astuti (2019: 23) mengemukakan, “Bagian pernyataan ajakan merupakan bagian inti dari teks persuasi karena terdapat pernyataan yang membujuk pembaca.”. Sedangkan menurut Ramlan (2005:82) menyatakan, “ Kalimat ajakan biasanya menggunakan penanda kesantunan seperti ayo, coba, hendaknya dan hendaklah”. Maka, pada intinya pernyataan ajakan ada yang disampaikan tersurat maupun tersirat. Berikut contoh kutipan bagian pernyataan ajakan dalam teks persuasi.

Buanglah sampah pada tempatnya. Sesederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang selama ini menjaga kebersihan.

... ..

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam pernyataan ajakan karena berisi pernyataan ajakan kepada pembaca untuk senantiasa menjaga kebersihan.

d. Penegasan Kembali

Penegasan kembali adalah simpulan atau penegasan akhir. Menurut Heriyanto (2021: 264), “Bagian teks persuasi yang menegaskan kembali pentingnya ajakan pada bagian sebelumnya”. Ciri dari bagian ini diawali dengan kata demikianlah, oleh sebab itu, dengan demikian, oleh karena itu, dan sebagainya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kosasih (2019:75) juga menyatakan, “Penegasan ulang sebagai perumusan

kembali secara ringkas”. Berikut contoh kutipan bagian penegasan kembali dalam teks persuasi .

Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya, Menghargai mereka sama dengan menghargai diri sendiri karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

.....

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam penegasan kembali karena berisi simpulan atau penegasan ulang terhadap isu yang menjadi pembahasan yakni urgensi menjaga kebersihan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur teks persuasi terdiri atas pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali.

3. Kebahasaan Teks Persuasi

Teks persuasi selain memiliki struktur juga memiliki kebahasaan. Sebagaimana Kosasih (2017:188-189) menjelaskan “kaidah kebahasaan teks persuasi meliputi, penggunaan kalimat bujukan,ajakan,dorongan,dan sejenisnya, terdapat pendapat dan fakta, penggunaan kata-kata teknis (istilah), penggunaan konjungsi kausalitas, penggunaan kata kerja mental, dan penggunaan kata-kata perujukan”. Selaras dengan hal tersebut, kaidah kebahasaan teks persuasi menurut Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di antaranya sebagai berikut.

1. Terdapat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, dan bujukan.
2. Terdapat fakta dan pendapat.
3. Pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, dan bujukan ditandai dengan penggunaan kata penting, *harus, sepantasnya, sebaiknya*.
4. Menggunakan kata kerja imperatif. Contoh *waspadalah, budayakanlah*.
5. Menggunakan kata ganti kita. Hal tersebut bertujuan agar pembaca lebih terbujuk.
6. Menggunakan kata perujukan. Contoh : berdasarkan data..., menurut Menteri Pendidikan...
7. Menggunakan kata penghubung jika, dengan demikian, maka dari itu, oleh karena itu.
8. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Contoh : *globalisasi, eksistensi, fenomena*.
9. Menggunakan kata kerja mental, yaitu kata kerja yang menyatakan sesuatu sikap, tindakan, atau tingkah laku seseorang. Contoh : *menduga, menyimpulkan*.
 - a. Terdapat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan

Ciri-ciri kalimat ajakan biasanya diawali dengan kata ajakan dan menggunakan kata 'kita'. Menurut Ari Ambarwati, dkk dalam buku Cakrawala Indonesia: Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Madya (2021), pada akhir kalimat ajakan biasanya diberi tanda seru (!) serta disertai pola intonasi seperti

menyuruh atau meminta seseorang melakukan sesuatu. Berikut contoh kutipan bagian pernyataan ajakan dalam teks persuasi.

Buanglah sampah pada tempatnya, Hargailah orang-orang yang selama ini menjaga kebersihan.

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam pernyataan ajakan karena berisi ajakan untuk menjaga kebersihan.

b. Terdapat fakta dan pendapat.

Fakta adalah sesuatu yang mengandung hal nyata atau benar-benar terjadi. Menurut Nurhadi (2003:7) kalimat fakta adalah kalimat yang berisi aspek kehidupan yang bersifat nyata. Menurut Nurhadi (2003:7), “Pendapat adalah mengungkapkan sesuatu secara subyektif berdasarkan pemikiran pribadi”. Berikut contoh kutipan bagian pernyataan ajakan dalam teks persuasi.

Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri. Namun, bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan.

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam kalimat pendapat karena berisi pandangan penulis mengenai sampah yang dibuang sembarangan tidak akan menghilang dengan sendirinya.

c. Pernyataan ajakan

Pernyataan ajakan biasanya berisi sebuah ajakan sekaligus perintah yang ditandai dengan kata *seharusnya, harus*. Teks persuasi menurut Keraf (2006:115) adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk mengajak sekaligus meyakinkan seseorang atau pembaca.

d. Menggunakan kata kerja imperatif

Kata kerja imperatif adalah kata kerja perintah. Biasanya menggunakan kata *mari, ayolah*. Berikut contoh kutipan bagian pernyataan ajakan dalam teks persuasi.

Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam bagian kata kerja imperatif atau kata kerja perintah.

e. Menggunakan kata ganti `kita`.

Menurut Alwi,dkk. (2010:249), pronominal atau kata ganti adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Berikut contoh kutipan bagian pernyataan ajakan dalam teks persuasi.

Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri.

Kutipan teks tersebut termasuk ke dalam bagian penggunaan kata ganti `kita`.

f. Menggunakan konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung. Menurut Mulyono (2013:62), konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi membentuk hubungan antarkata dan antarklausa. Berikut contoh kutipan bagian pernyataan ajakan dalam teks persuasi.

Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya.

Kutipan tersebut termasuk dalam bagian menggunakan kata konjungsi yaitu kata `oleh karena itu`.

g. Menggunakan kata-kata teknis

Kata teknis diartikan istilah-istilah tertentu. Menurut Yunus Abidin, dkk. (2017), kata teknis adalah kata yang sering digunakan dalam bidang tertentu. Berikut contoh kutipan bagian pernyataan ajakan dalam teks persuasi.

Sampah anorganik dan organik.

Kutipan tersebut termasuk pada bagian kata –kata teknis yaitu kata `anorganik dan organik`. Yang biasanya ada pada pembahasan kebersihan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks persuasi memiliki lima kaidah kebahasaan, yakni kata ajakan atau bujukan, kata atau istilah teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, dan kata perujukan.

1. Teknik Menulis Teks Persuasi

Menulis adalah salah satu sarana dalam menyampaikan ide dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Teknik menulis teks persuasi Menurut Darmawati (2018:56), ada dua teknik menulis teks persuasi. Dapat memilih salah satu teknik untuk belajar membuat teks persuasi sebagai berikut.

a. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah proses penggunaan akal untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan. Pembenaran ini berfungsi untuk memudahkan jalan agar keinginan, sikap, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan dapat dibenarkan. Dengan teknik rasionalisasi, pembaca akan membenarkan pendapat yang disampaikan penulis dengan alasan logis.

b. Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima pendirian tertentu. Sugesti itu biasanya dilakukan dengan rangkaian katakata yang menarik dan menyakinkan. Dengan teknik sugesti pembaca diharapkan terpengaruh oleh pendapat penulis.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teknik menulis teks persuasi melalui menggunakan akal atau rasional dan melalui usaha mempengaruhi orang lain.

C. Hakikat Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Persuasi

1. Hakikat Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi

Menelaah merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mengkaji suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1424) “menelaah adalah mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik”. Selaras dengan pendapat Sugono,dkk (2008 :24) “menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan,kajian dan pemeriksaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan yang dimaksud menelaah adalah menyelidik, memeriksa, serta memeriksa suatu hal mendalam dengan cermat. Menelaah dalam penelitian ini adalah menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi secara lengkap yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Sedangkan kaidah kebahasaannya meliputi penggunaan kalimat (bujukan, ajakan, dorongan, dan sejenisnya), terdapat pendapat dan fakta, penggunaan kata-kata teknis (istilah), penggunaan konjungsi kausalitas, penggunaan kata kerja mental, dan penggunaan kata-kata perujukan. Berikut contoh menelaah stuktur dan kebahasaan teks persuasi “Ayo, Raih Prestasi Sedini Mungkin!”.

Tabel 2. 1
Contoh Teks Persuasi
Ayo Raih Prestasi Sedini Mungkin!

Oleh : Ayuni Sofa Ihwani

Setiap manusia pasti ingin bisa berprestasi karena prestasi merupakan suatu hal yang sangat membanggakan, baik bagi diri sendiri maupun orang tua. Di zaman sekarang ini, mencapai prestasi bukanlah mudah.

Mengapa kita harus berprestasi sedini mungkin? Dengan berprestasi sedini mungkin, kita bisa menciptakan pribadi yang kompetitif yang kelak akan selalu memacu diri untuk terbiasa berkompetisi dan berprestasi saat dewasa serta membuat kita bangga akan diri sendiri dan orang tua kita juga sangat bersyukur dengan pencapaian kita.

Temukanlah setiap potensi yang ada di dalam diri anda karena setiap anak di dunia ini pastilah memiliki potensi untuk berprestasi yang bisa anda asah menjadi suatu yang membanggakan. Berprestasi tidak hanya mencakup pada bidang pendidikan saja. Banyak bidang lain yang bisa andalkan, seperti olahraga, seni, dan masih banyak lagi. Asahlah potensi-potensi tersebut sehingga menjadi suatu hal yang bisa menuntun anda meraih prestasi. Oleh karena itu, marilah temukan potensi dalam diri kita, lalu kembangkanlah potensi tersebut.

Tabel 2. 2
Menelaah Struktur Teks Persuasi

Ayo Raih Prestasi Sedini Mungkin	Struktur Teks Persuasi
<p>Setiap manusia pasti ingin bisa berprestasi karena prestasi merupakan suatu hal yang sangat membanggakan, baik bagi diri sendiri maupun orang tua. Namun di zaman sekarang ini, mencapai prestasi bukanlah mudah.</p>	<p>Pengenalan Isu : Paragraf 1</p> <p>Berisi pengenalan isu atau permasalahan yang dibahas yaitu mengenai bagaimana cara menciptakan prestasi sedini mungkin.</p>
<p>Mengapa kita harus berprestasi sedini mungkin? Dengan berprestasi sedini mungkin, kita bisa menciptakan pribadi yang kompetitif yang kelak akan selalu memacu diri untuk terbiasa berkompetisi dan berprestasi saat dewasa serta membuat kita bangga akan diri sendiri dan orang tua kita juga sangat bersyukur dengan pencapaian kita.</p>	<p>Rangkaian argumen: Paragraf 2</p> <p>Berisi mengenai rangkaian pendapat – pendapat penulis mengenai manfaat dan urgensinya kita harus berprestasi sedini mungkin.</p>

<p>Temukanlah setiap potensi yang ada di dalam diri anda karena setiap anak di dunia ini pastilah memiliki potensi untuk berprestasi yang bisa anda asah menjadi suatu yang membanggakan. Berprestasi tidak hanya mencakup pada bidang pendidikan saja. Banyak bidang lain yang bisa andalkan, seperti olahraga, seni, dan masih banyak lagi. Asahlah potensipotensi tersebut sehingga menjadi suatu hal yang bisa menuntun anda meraih prestasi.</p>	<p>Pernyataan Ajakan : Paragraf 3</p> <p>Berisi ajakan kepada pembaca untuk senantiasa berprestasi tidak hanya dengan berfokus pada hal pendidikan saja, tapi banyak hal lain seperti bidang seni dan olahraga maupun lainnya.</p>
<p>Oleh karena itu, marilah temukan potensi dalam diri kita, lalu kembangkanlah potensi tersebut.</p>	<p>Penegasan kembali : Paragraf 3</p> <p>Berisi penegasan kembali mengenai ajakan untuk senantiasa berprestasi sedini mungkin.</p>

Tabel 2. 3
Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
1	Pernyataan yang mengandung ajakan/bujukan, dorongan	“ <u>Marilah</u> temukan potensi dalam diri kita, lalu <u>kembangkanlah</u> potensi tersebut.”	Kata <i>Marilah</i> dan <i>Kembangkanlah</i> pada kalimat tersebut mengandung ajakan kepada pembaca untuk mengembangkan potensi.
2	Pernyataan yang mengandung pendapat dan fakta	Mengapa kita harus berprestasi sedini mungkin? Dengan berprestasi sedini mungkin, kita bisa menciptakan pribadi yang kompetitif yang kelak akan selalu memacu diri untuk terbiasa berkompetisi dan berprestasi saat dewasa serta membuat kita bangga akan diri sendiri dan orang tua kita juga sangat bersyukur dengan pencapaian kita.	Kalimat tersebut termasuk pada penyampaian pendapat penulis mengenai urgensinya menciptakan sekaligus mengembangkan potensi.
3	Kata Teknis/Istilah	...lalu <u>kembangkanlah</u> <u>potensi</u> tersebut.	Kata <i>potensi</i> termasuk pada kata teknis.

4	Kata penghubung	<i>Oleh karena itu</i> , marilah temukan potensi dalam diri kita...	Kata <i>Oleh karena itu</i> merupakan kata hubung yang menghubungkan antar kalimat menjadi makna yang utuh.
5	Kata Kerja Imperatif	“... <i>kembangkanlah</i> potensi tersebut.”	Kata <i>kembangkanlah</i> merupakan kata kerja imperatif karena mengandung perintah.
6	Kata Ganti Kita	“Marilah temukan potensi dalam diri <i>kita</i> .”	Kalimat tersebut mengandung kata ganti kita atau kat ganti orang pertama karena agar pembaca lebih terbujuk. Kata ganti kita menjadikan tidak ada pembeda antara penulis dengan pembaca.

2. Hakikat Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi

Menyajikan memiliki arti “mengemukakan”. Menurut Yusuf, dkk. (2017: 23), “Secara umum, menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan”. Suparno dan Yunus (2009:3) mendefinisikan, “Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Selaras dengan pendapat tersebut, menulis menurut Nurudin (2010:4) “Segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menulis memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui. Begitu pula dalam menulis atau menyajikan teks persuasi terdiri dari beberapa tahapan.

Suparno dan Yunus dalam Dalman (2016: 150) mengatakan bahwa langkah atau cara menyusun karangan persuasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau topik karangan.
2. Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan.
3. Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
4. Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu atau sebab akibat.
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik

6. Membuat judul karangan

Menurut Kosasih (2017: 196) adalah sebagai berikut.

1. Penyiapan bujukan atau ajakan.

Mempersiapkan bujukan atau ajakan merupakan langkah pertama dalam menulis teks persuasi. Bujukan atau ajakan inilah yang berfungsi sebagai tema utama. Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan yang berupa pendapat atau fakta.

2. Menyusun pendapat, fakta dan rumusan ajakan sesuai struktur teks persuasi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dijabarkan, penulis menyimpulkan bahwa langkah atau tahapan menulis teks persuasi yakni menentukan topik, menentukan tujuan tulisan, membuat kerangka tulisan, mengumpulkan bahan atau data yang mendukung isi tulisan, mengembangkan dan menyusun kerangka tulisan menjadi sebuah paragraf, serta membuat tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi. Berikut contoh menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Tabel 2. 4
Menyajikan Teks Persuasi

Jagalah kebersihan sekolah, Selamatkan Dunia

Oleh : Ayuni Sofa Ihwani

Halo, Sobat SMP! Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Setiap pihak memiliki tugas dan perannya untuk menjaga kebersihan sekolah. Namun sayang, ketidakpedulian yang ditunjukkan terhadap kebersihan lingkungan sekolah bisa kita saksikan dengan masalah sampah yang masih saja berserakan, bak sampah yang penuh serta WC yang kurang bersih. Hal tersebut terjadi meski tidak sering akan tetapi kerap masih saja terjadi disebabkan karena kurangnya kesadaran dari berbagai pihak.

Menurut data riset Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 diketahui bahwa hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Mari, kita tanamkan pada diri kita pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, sudah seharusnya kita menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal kita meliputi kebersihan kelas, sekolah agar kehidupan kita nyaman dan tentram dan diberkati dengan kesehatan

D. Hakikat Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)

1. Pengertian Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)

Model pembelajaran merupakan perencanaan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran adalah *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) inovatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Menurut Sopandi (2017), model pembelajaran RADEC yaitu salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia.

Sintaks model RADEC mudah untuk diingat guru di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Sopandi, dkk.2018). Sopandi dalam (Suryana, 2017:407) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan tinggi. Sedangkan menurut (Pohan et al., 2020) menyatakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) adalah model pembelajaran yang dirancang dari *Inquiry Learning* yang kemudian dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di Indonesia. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) adalah model pembelajaran yang inovatif di Indonesia yang mendorong peserta didik untuk aktif

dan kreatif melaksanakan berbagai aktivitas dalam pembelajaran baik aspek pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Langkah-langkah *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC)

Model pembelajaran RADEC merupakan singkatan dari *Read* (R) yang artinya baca, *Answer* (A) yang artinya menjawab, *Discuss* (D) yang artinya diskusi, *Explain* (E) yang artinya menjelaskan, *Create* (C) yang artinya mengkreasikan. Adapun Sintaks model *Read- Answer- Discuss- Explain- Create* dijabarkan sebagai berikut (Yoga Adi Pratama, 2019):

a. Read (membaca)

Bagian ini mengharuskan peserta didik untuk membaca informasi terlebih dahulu baik dari berbagai sumber manapun termasuk buku pelajaran, media cetak (majalah, artikel) serta bersumber dari media elektronik seperti internet.

b. Answer (menjawab)

Setelah melakukan kegiatan membaca di awal, peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada proses *read* (membaca).

c. Discuss (Diskusi)

Pada tahap ini, peserta didik membentuk kelompok untuk membahas jawaban mereka dari pertanyaan pra-pembelajaran. Guru harus senantiasa membimbing selama masa diskusi berlangsung.

d. *Explain* (Menjelaskan)

Setelah berdiskusi, peserta didik melakukan presentasi. Pada tahap ini, setiap kelompok menunjuk perwakilan kelompoknya untuk yang dianggap mampu menjelaskan materi yang akan dipaparkan.

e. *Create* (Membuat)

Setelah peserta didik mencapai proses dari awal yakni membaca, menjawab, diskusi, menjelaskan yang pada intinya adalah mempunyai tujuan untuk menciptakan sesuatu atau merumuskan ide-ide kreatif tertentu. Sebagai seorang guru haruslah dapat memfasilitasi peserta didik untuk menuangkan ide kreatifnya. Oleh karenanya, pada tahap ini peserta didik dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan atau dalam artian mengembangkannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Kaharuddin dan Nining Hajeniati (2020:123) mengemukakan,

1. *Read* (R). Pertama, siswa membaca buku sumber dan sumber informasi lain yang bertema dengan materi yang akan dipelajari di kelas.
2. *Answer* (A). Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri di luar kelas atau di rumah.
3. *Discuss* (D). Siswa belajar secara berkelompok (2-4 orang) untuk mendiskusikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pra-pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan siswa.
4. *Explain* (E). Penyajian penjelasan secara klasikal tentang materi yang telah didiskusikan. Narasumber bisa dipilih dari perwakilan siswa.

5. *Create (C)*. Siswa merumuskan ide-ide kreatif baik berupa rumusan pertanyaan peneyelidikan, pemecahan masalah atau proyek yang dapat dibuat dan mewujudkannya. Ide kreatif bersesuaian dengan materi yang telah dikuasai dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)*

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)* memiliki kekurangan dan kelebihannya tersendiri. Menurut Sopandi, dkk (2021: 23) mengemukakan kekurangan dan keunggulan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)* adalah sebagai berikut.

1. Kekurangan

- a. Memerlukan ketersediaan bahan bacaan sebagai sumber mandiri peserta didik, dan belajar.
- b. Hanya dapat diimplementasikan pada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaaan.

2. Keunggulan

- a. Memupuk minat membaca peserta didik
- b. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
- c. Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas
- d. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun lisan.

- e. Melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok.
- f. Melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek yang bertema dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Meningkatkan efektivitas guru dalam memberikan bantuan pada peserta didik.
- h. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- i. Pembelajaran di kelas lebih ditujukan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu berinteraksi dengan orang lain.
- j. Menunjang peningkatan multiliterasi (teknologi, bidang studi seperti sains, komunikasi, bahasa, dan kebudayaan).
- k. langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.

Dari keunggulan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model tersebut, dapat meningkatkan kreativitas peserta didik serta munculnya sikap berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Adapun cara untuk mengatasi kekurangannya yaitu dengan ditingkatkan kembali dalam keterampilan membaca atau minat baca dari berbagai sumber bacaan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani Tandi Rani, dkk. Universitas Makasar tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiani Tandi Rani, dkk adalah studi eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model RADEC terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi”.

Kristiani Tandi Rani, dkk. menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu model pembelajaran *Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi”.

Hasil penelitian yang relevan selanjutnya terdapat pada skripsi Nurfitri mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang lulus tahun 2023 berjudul “Pengaruh Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Penguasaan Konsep Teks Cerpen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Nurfitri menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu model pembelajaran *Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan konsep teks cerpen”. Hasil penelitian relevan selanjutnya terdapat pada skripsi Andriansyah Kusuma Wardani mahasiswa Universitas Pasundan yang lulus pada tahun 2023 berjudul “Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berorientasi pada Pengembangan Kreativitas Peserta didik dengan Menggunakan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) di Kelas XI SMKN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Andriansyah menyimpulkan bahwa model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) sangat berpengaruh signifikan dan efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam jurnal dan ketiga skripsi tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Perbedaan dengan jurnal dan ketiga skripsi tersebut yakni pada penggunaan jenis teks, penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis teks persuasi.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan teks persuasi merupakan salah satu kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.
2. Menyajikan teks persuasi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.
3. Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.

4. Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi.

G. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis paparkan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) berpengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) berpengaruh terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.